

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah Darurat Kartini

a. Latar Belakang Sekolah Darurat Kartini

Sekolah Darurat Kartini adalah sekolah yang didirikan oleh Ibu Sri Rossyati dan Ibu Sri Irianingsih yang dikenal dengan Ibu kembar, dengan rasa sosial yang tinggi serta keprihatinan ibu kembar terhadap anak-anak yang tinggal di kolong jembatan dan pemukiman kumuh yang tidak bisa merasakan pendidikan karena keterbatasan ekonomi orang tuanya. Ide pendirian Sekolah Darurat Kartini yakni, diawali ketika pada pertengahan tahun 1990 ibu kembar terjebak dalam tawuran pelajar di daerah sekitar Jembatan Tiga, ketika itu ibu kembar masuk kedalam kolong jalan tol Jembatan Tiga Pluit, lalu mereka terkejut dan prihatin melihat keadaan kehidupan di bawah kolong jalan tol, pada kesempatan itu ibu kembar berbincang-bincang dengan ibu-ibu yang sedang duduk, tanpa buang waktu ibu kembar menawarkan ibu-ibu untuk kursus menjahit, tawaran itu disambut baik oleh ibu-ibu yang berada di kolong tol asalkan mereka tidak mengeluarkan biaya, esok harinya ibu kembar datang membawa lima mesin jahit untuk kursus menjahit yang kemudian bertambah sehingga menjadi 20 mesin jahit¹. Ibu kembar pun berniat untuk membangun sekolah di daerah Jembatan Tiga Rawa bebek, dengan niat sepenuh hati dan keikhlasannya ibu kembar membangun sekolah darurat tersebut yang diberi nama Sekolah Darurat Kartini dengan jumlah 150 siswa yang mendaftar dengan usia yang beragam.

¹ Wawancara dengan ibu Rian tanggal 5 April 2011.

Sekolah Darurat Kartini pertama kali terletak di daerah pemukiman kumuh didirikan pada tanggal 4 Februari 1990 di bawah kolong tol Jembatan Tiga Pluit Jakarta Utara, sekolah yang kelasnya terbuat dari tripleks tersebut digusur oleh pemerintah DKI Jakarta akhirnya sekolah ini pindah ke kolong tol Lodan Ancol pada tahun 1996, dan sekarang pindah tak jauh dari kolong tol Lodan Ancol tepatnya di seberang rel kereta dekat pergudangan PJKA, pemukiman kumuh Kampung Bandan Ancol Jakarta Utara. Sekolah yang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Keterampilan seperti membatik, memasak, salon, merajut, komputer dan menjahit. Tujuan mendirikan Sekolah Darurat Kartini ini ialah mencerdaskan anak-anak yang berasal dari kalangan tidak mampu karena mereka juga punya hak dalam pendidikan serta mengharapkan agar setiap anak dapat menjadi anak yang berpendidikan yang bisa mengangkat harkat dan martabatnya², secara umum kurikulum di Sekolah Darurat Kartini mengacu pada kurikulum Nasional, adapun Ujian Negara bagi siswa SD, SMP, SMA menumpang di sekolah Negeri terdekat dengan dibiayai langsung oleh ibu kembar sebagai pendiri sekolah dan ijazah yang didapatkan anak pada saat lulus yaitu dari ijazah persamaan Kemendiknas dan Sekolah Darurat Kartini³.

Kegiatan seni di sekolah ini ada marawis, seni angklung dan sepak bola yang sudah memiliki tim. Ibu kembar menamai Sekolah Darurat Kartini selain karena keprihatinan anak-anak yang tinggal di pemukiman kumuh tidak mendapatkan kesempatan sekolah sehingga menjadi anak-anak yang tidak berakhlak dan berpendidikan. Kata darurat didefinisikan sebagai suatu keadaan terpaksa dan butuh penanggulangan sementara untuk ditangani segera, kata Kartini diambil dari nama

² Wawancara dengan ibu Rian tanggal 5 April 2011.

³ Lampiran hal 107 dari www.Google.com (harian umum Pelita) diakses tanggal 12 Mei 2011.

pahlawan wanita yang berjuang untuk pendidikan yang mampu mencerdaskan bangsa tanpa pamrih⁴. Sekolah Darurat Kartini yang dikelola ibu kembar ini bukan berupa yayasan atau LSM karena biaya sepenuhnya berasal dari uang pribadi ibu kembar, meskipun ada beberapa relawan yang menyumbang seperti peralatan sekolah. Anak – anak murid ibu kembar tak hanya sekolah gratis disini dari mulai seragam, buku, sampai perlengkapan sekolah semuanya dibiayai sendiri oleh ibu kembar⁵. Sekolah Gratis yang dinamai Sekolah darurat Kartini membebaskan segala biaya bagi siwanya. Bahkan mereka mendapatkan segala fasilitas untuk belajar. Seperti tas, seragam sekolah, buku-buku baik buku tulis maupun buku pelajaran, dan semua biaya itu ditanggung oleh Ibu Kembar sehingga tak ada sepeser pun yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa yang kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu. Kebutuhan lainnya seperti perlengkapan untuk kegiatan memasak telah dipenuhi oleh Ibu Kembar. Sehingga sebagian besar warga kurang mampu yang tinggal di sekitar Kampung Bandan merasa terbantu dengan kehadiran Ibu Kembar. Sekolah Darurat Kartini selalu memberikan sumbangan berupa sembilan bahan pokok bagi seluruh keluarga kurang mampu.

Adapun selain mengajarkan akademis dan keterampilan ibu kembar juga mengajarkan langsung murid-muridnya agar menjadi anak yang berakhlak, bermoral, budi pekerti, beretika, berkarakter, memegang nilai-nilai pancasila, serta cinta tanah air.⁶ contoh kecilnya seperti siswa harus antri untuk mendapatkan jatah bubur kacang hijau yang dimasak oleh siswa yang dapat giliran untuk piket masak, sebelum dimakan mereka diajarkan baca doa sebelum makan setelah itu ibu Rian memberitahu siswa agar makanan yang dimakan harus dihabiskan tidak boleh ada sisa dan tidak boleh berantakan, setelah makanan habis lalu masing-masing anak untuk

⁴ Lampiran hal 112 dari [Http://djax.files.wordpress.com](http://djax.files.wordpress.com). Diakses tanggal 12 Mei 2011.

⁵ Wawancara dengan ibu Rosy tanggal 5 April 2011.

⁶ Wawancara dengan ibu Rian tanggal 5 April 2011.

mencuci gelas yang selesai makan kacang hijau, memang sederhana akan tetapi tidak gampang mengajarkan anak untuk bertanggung jawab. Sekolah Darurat Kartini yang dikelola Ibu Kembar selalu mengajarkan kepada anak didiknya yakni:

- a) Agama diantaranya seperti akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan karakter.
- b) Pancasila dan Cinta Tanah Air.
- c) Akademis: matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, Bahasa Inggris, Sosiologi, Seni dan budaya, Olahraga dan Muatan lokal.
- d) Keterampilan : Membatik, Menjahit, Merajut, Memasak, Salon dan komputer.⁷

Ibu kembar juga menekankan budi pekerti, kebersihan serta kerapihan bagi anak-anak binaannya yang sekolah di Sekolah Darurat Kartini, sehingga sejak pertama siswa siswi masuk sekolah yang diajarkan kepada anak-anak adalah mandi yang bersih dan selalu memakai baju seragam dari sekolah berwarna putih biru yang diberikan secara gratis agar anak-anak pergi kesekolah dengan badan bersih dan baju rapih. Karena meskipun mereka merupakan anak-anak yang kumuh akan tetapi mereka juga harus tetap menjaga kebersihan dan kerapihan untuk diri sendiri agar terhindar dari berbagai penyakit.

Struktur kepengurusan Sekolah Darurat Kartini

Kepala Sekolah

Ibu Hj. Sri Rossyati

Wk. Kepala Sekolah

Ibu Hj. Sri Irianingsih

Guru Bahasa Indonesia

Ibu Rossy

Guru Bahasa Inggris

Bpk Warsito

Guru IPA

Ibu Rossy

Guru IPS

Ibu Rossy

Guru Matematika

Ibu Rian

Guru Kesehatan/Olahraga

Dr.Mira

Guru Kesenian

Ibu Rossy

Guru Ekonomi

Bpk Edwin

Guru Komputer

Bpk. Edwin

⁷ Wawancara dengan ibu Rian tanggal 5 April 2011.

Guru Keterampilan

Ibu Rian & Ibu Rossy

Guru PPkn

Ibu Rian

Guru SosiologiIbu Rossy⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengajar yang lebih dominan ialah ibu kembar karena ibu kembar lebih mengerti tentang tingkah laku anak-anak binaannya, meskipun ada beberapa pengajar lain di sekolah ini seperti Bpk Edwin, Dr Mira serta Bpk Warsito yang hanya sebagai pengajar sementara karena kesibukan mereka yang padat, hanya ada waktu luang saja untuk mengajarkan anak-anak di Sekolah Darurat Kartini. Jika tidak ada beliau ibu kembar yang menggantikan untuk mengajarnya atau ibu kembar meminta tolong kepada salah satu anak binaannya seperti Eti dan Mulyana yang sudah dipercaya untuk membimbing serta mengajarkan adik-adiknya untuk belajar.

b. Lokasi Sekolah Kartini

Berdasarkan observasi peneliti lokasi Sekolah Darurat Kartini beralamat di Jalan Lodan Raya Komplek PJKA Pergudangan Jakarta gudang yang letaknya di Kampung Bandan Ancol Jakarta Utara, dengan sisi depan gudang barang milik PJKA, sisi kanan dan kiri pemukiman kumuh dan sisi belakang jalur rel kereta api jurusan Stasiun Kota.

(Peta di Lampiran hal 106).

c. Profil Ibu Kembar

Sekolah Darurat Kartini tidak dapat dipisahkan dari peranan ibu kembar sebagai seorang pendiri sekaligus pengelola dan pengajar di sekolah tersebut. Nama Sri Rossyati yang lahir di Semarang pada tanggal 4 Febuari 1950 ini mempunyai

⁸ Arsip Sekolah Darurat Kartini, diperoleh tanggal 27 Mei 2011.

empat orang anak dua putri lulusan kedokteran dan dua putra lulusan tehnik, suami ibu Rossy bernama DR.Admiral Marzuki SPOG yang kini sudah meninggal dunia, rumah ibu Rossy berada di kawasan Kelapa Gading, pendidikan terakhir ibu Rossy adalah lulusan sarjana pendidikan di IKIP Semarang. Sejak dulu ibu Rossy sudah mempunyai keahlian dalam berbagai jenis keterampilan dan kegiatan sosial karena berkat didikan orang tuanya yang mengajarkan ibu Rossy mengikuti beberapa keterampilan, pembinaan keterampilan bukan baru sekarang dilakukan hal ini terbukti dengan penghargaan Upakarti dari Presiden Soeharto dalam pengabdian kepada masyarakat ekonomi lemah dan remaja putri. Karena suami ibu Rossy seorang dokter maka beliau harus mengikuti kemanapun suaminya ditugaskan, walaupun begitu ibu Rossy tetap aktif dalam memberikan pembinaan keterampilan dimanapun beliau berada, seperti pada tahun 1979 di Semarang Jawa Tengah ibu Rossy memanfaatkan Rumah Sakit Annisa untuk memberikan keterampilan seperti kursus menjahit, kursus rias pengantin Jawa, kursus kecantikan kulit dan rambut.

Ibu Sri Irianingsih yang lahir di Semarang pada tanggal 4 Febuari 1950 lahir beberapa menit sesudah kakaknya Sri Rosyati, ibu Rian mempunyai dua orang anak, dengan suami bernama Feizal Sa'aluddin seorang Perwira TNI – AL yang kini sudah almarhum, pendidikan terakhir ibu Rian adalah Lulusan Sarjana Psikologi Universitas Airlangga. Seperti ibu Rossy ibu Rian juga sudah mempunyai keahlian dalam berbagai jenis keterampilan, walaupun harus mengikuti kemana suaminya bertugas akan tetapi dengan bekal keterampilannya itu tetap produktivitas sebagai seorang pendidik dalam memberikan pendidikan dan pembinaan keterampilan, hal ini terbukti berbagai kegiatan untuk memberikan kursus gratis bagi remaja putri dan ibu-ibu, seperti pada tahun 1979 di Ujung Surabaya ibu Rian memberikan kursus gratis pada istri prajurit dan ibu muda seperti keterampilan menjahit, membuat kue, kecantikan

rambut. Pada tahun 1996 kegiatan ibu kembar dimulai dilakukan secara bersama, dengan penampilannya yang selalu trendi dan selalu sama dalam mengenakan baju mereka tetap *enjoy* untuk mengajar di kolong-kolong jalan tol. Karena kebersamaan ibu kembar membuat mereka semakin *concern* dalam dunia pendidikan yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti:

- a. Panti Yos Sudarso, mengajar keterampilan kecantikan kulit dan rambut untuk anak-anak panti asuhan di bawah Yayasan Angkatan Laut.
- b. Sekolah Darurat Kartini gratis: Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, keterampilan (salon, menjahit, memasak, membatik).
- c. Kursus keterampilan Siswa yang berjumlah 150 siswa.⁹

Ibu Kembar sampai saat ini hanya fokus untuk mengurus anak-anak binaannya di Sekolah Darurat Kartini yang sebelumnya terletak di Rawa Bebek dan sekarang sudah pindah di Kampung Bandan, karena usai beliau yang sekarang sudah menginjak 62 tahun. Ibu kembar selalu konsisten dalam mendidik anak-anak binaannya karena rasa keprihatinan dan jiwa sosialnya yang tinggi melihat anak-anak yang tinggal di permukiman kumuh tidak sekolah, yang lebih mulia lagi, Ibu Kembar tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apa pun baik dari warga maupun dari pemerintah. Jika hingga kini mereka sering mendapatkan banyak penghargaan dari berbagai pihak, hal tersebut bukan tujuan yang ingin mereka capai, yang terpenting bagi Ibu Kembar adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu atau anak jalanan dapat merasakan manisnya duduk di bangku sekolah dan mendapatkan ilmu-ilmu yang nantinya bermanfaat bagi masa depan mereka sebagai anak-anak Indonesia.

B. Temuan Penelitian

⁹ Koleksi Pribadi ibu kembar profil dan kegiatannya diperoleh tanggal 27 Mei 2011.

1. Pembinaan Keterampilan di Sekolah Darurat Kartini.

Kegiatan pembinaan pada dasarnya merupakan proses belajar yang dilakukan oleh manusia selama masih melangsungkan hidupnya, proses belajar disini merupakan kegiatan yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek, seperti kepribadian fisik maupun psikis, kemampuan dalam memecahkan masalah keterampilan, *skill*, kecakapan dan sikap. Pembinaan tidak hanya sekedar dibantu untuk mempelajari ilmu murni, tetapi ilmu yang dipraktekkan dan tidak dibantu untuk mendapatkan pengetahuan demi pengetahuan tetapi pengetahuan untuk dijalankan, dalam pembinaan orang dilatih untuk mengenal kemampuan dan mengembangkannya agar dapat memanfaatkannya secara penuh dalam bidang hidup atau kerja mereka, oleh karena itu unsur pokok dalam pembinaan merupakan sikap, *attitude* dan kecakapan atau *skill*. Berdasarkan observasi peneliti anak –anak yang tinggal di permukiman kumuh Kampung Bandan sebagian besar dari mereka tidak sekolah karena keterbatasan biaya, orang tua mereka bekerja sebagai buruh, supir, pedagang, kuli pasar dan bangunan, seperti Fauziah yang ayahnya bekerja sebagai buruh kasar dan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga, dalam wawancara peneliti dengan Fauziah orang tuannya tidak memiliki uang lebih untuk menyekolahkan Fauziah dan ketiga adiknya yang sudah berusia 7 tahun, dengan didirikannya Sekolah Darurat Kartini ini anak-anak di Kampung Bandan bisa bersekolah gratis dari TK, SD, SMP dan SMA serta diberikan keterampilan oleh ibu kembar.

Sekolah Darurat Kartini memiliki enam keterampilan yang diajarkan oleh Ibu Kembar yaitu:

“Keterampilan Membuat, Merajut, Menjahit, Memasak, Salon dan Komputer, dalam pembinaan keterampilan pengajarnya lebih dominan oleh ibu kembar hanya komputer saja dengan bapak Edwin yang dilakukan setiap hari sabtu, jadwal untuk keterampilan ini dilakukan setiap anak-anak selesai belajar dan istirahat sholat yaitu pukul 13.00 sampai

pukul 16.00 WIB, dengan sekitar kurang lebih ada 25 anak yang mengikuti pembinaan keterampilan ini mulai dari SD kelas 4 sampai SMA kelas 3.¹⁰

Adapun yang dilakukan ibu kembar adalah salah satunya dengan pembinaan keterampilan bagi anak-anak yang sekolah disini karena sebagian besar mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu karena menurut ibu kembar yaitu:

“anak-anak tidak saja diberikan pendidikan secara akademis saja akan tetapi dengan adanya pembinaan keterampilan ini anak-anak bisa menghasilkan uang untuk membantu orang tuanya dari pada mereka harus mengemis di jalanan selain itu juga bisa mengembangkan bakat yang sebenarnya ada pada diri anak-anak”.¹¹

Anak – anak yang mengikuti pembinaan keterampilan di Sekolah Darurat Kartini berdasarkan wawancara peneliti berusia 10 sampai 17 tahun yang duduk dibangku sekolah kelas 4 SD sampai kelas 3 SMA, yaitu anak-anak yang tidak mampu yang tinggal di permukiman kumuh Kampung Bandan Jakarta Utara.

1.1 Pembinaan Keterampilan Membatik

Keterampilan membatik merupakan salah satu keterampilan yang diikuti paling banyak oleh anak-anak, salah satunya karena batik adalah buatan Indonesia meskipun membatik adalah pekerjaan yang butuh waktu banyak dari membuat pola sampai pewarnaan dan mencanting lalu pencucian, akan tetapi tidak menyurutkan anak-anak untuk membuat kain batik secara bersama-sama dengan teman-teman. Untuk jadwal pembinaan keterampilan membatik dilakukan setiap hari selesai jam sekolah dengan pengajar ibu kembar, alat-alat yang digunakan dalam membatik yaitu kain putih yang sudah dibuat pola, lilin khusus, kompor kecil untuk memanaskan lilin serta canting. Proses membatik tulis pada dasarnya harus membuat pola atau desain seperti Aji yang mengikuti keterampilan membatik yang suka menggambar dan membuat gambar di kain putih yang akan dibuat kain batik, setelah itu mencanting menggunakan lilin yang telah di panaskan setelah itu pewarnaan lalu setelah

¹⁰ Wawancara dengan ibu Rossy tanggal 5 April 2011.

¹¹ Wawancara dengan ibu Rian tanggal 5 April 2011.

pewarnaan mencanting kembali pola yang kurang terlihat setelah itu dilakukan pencucian dan dijemur di tempat yang tidak terlalu kena sinar matahari. Sebelum memulai membatik ibu kembar terlebih dahulu menjelaskan dan mempraktekan bagaimana cara dan proses membatik, setelah dijelaskan baru anak-anak boleh mencoba apa yang tadi ibu kembar praktekkan, adapun kesulitan pada anak-anak yang mengikuti keterampilan membatik terletak pada mencanting yang menggunakan lilin yang dipanaskan dikompur kecil khusus untuk mencanting karena jika terkena tangan nanti akan melepuh maka harus hati-hati dan teliti.¹² (Lampiran hal 101)

Salah satu alasan anak-anak mengikuti keterampilan membatik yaitu karena membatik tidak diajarkan di sekolah-sekolah pada umumnya¹³, selain itu ibu kembar selalu mengajarkan akan cinta tanah air dengan mengembangkan kelestarian budaya Indonesia. Adapun dalam keterampilan membatik ini sudah menghasilkan beberapa karya seperti kain batik tulis, kain batik sutera yang merupakan hasil karya anak-anak binaan Sekolah Darurat Kartini, hasil karya yang dibuat anak-anak berupa kain batik dari ukuran 2 meter sampai 5 meter, selain itu menurut ibu kembar hasil batik ini pada tahun ini juga ada yang di ekspor ke Jepang untuk pembuatan baju Kimono, ada beberapa yang telah dijual ke butik dan beberapa teman-teman karib ibu kembar membelinya hingga belasan juta rupiah¹⁴. Menurut ibu kembar butuh 3 minggu untuk menyelesaikan sehelai kain batik jika anak-anak yang mengerjakan, kalau ada yang tidak laku untuk dijual kain batik itu untuk koleksi di rumah ibu kembar, adapun hasil penjualan dari membatik dijual ke Pameran seperti pameran di Pekan Raya Jakarta, di butik atau ditawarkan kepada teman-teman ibu kembar nantinya akan dibagikan ibu kembar kepada anak-anak yang sudah mengikuti keterampilan membatik, menurut ibu kembar kalau satu anak membuat kain batik sendiri itu diberi uang 150 ribu atau

¹² Wawancara dengan Informan Eti dan Rosi tanggal 6 April 2011.

¹³ Wawancara dengan informan Eti tanggal 6 April 2011.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Rossy tanggal 5 April 2011.

lebih, kalau dalam satu kelompok anak menggambar atau membuat pola 30ribu sedangkan mewarnai 25 ribu.

1.2 Pembinaan Keterampilan Merajut

Merajut merupakan keterampilan dengan bahan dasar benang khusus dengan jarum untuk merajutnya, merajut jarang diminati anak-anak karena butuh ketelatenan tangan. Pada awalnya ibu kembar mengerjakan keterampilan ini sendiri jika ada waktu senggang kemudian ibu Rian mencoba untuk mengajarkan kepada anak-anak binaannya agar mereka bisa merajut selain membatik. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan peneliti dari 23 anak yang mengikuti keterampilan merajut hanya ada beberapa yang mengikutinya seperti Eti, Mulyana dan Nurmila yang sedang merajut ketika penulis datang untuk wawancara¹⁵. Mereka sudah menghasilkan beberapa karya yaitu topi dan syal, hasil karya merajut yang dibuat anak-anak berupa topi, syal, dan rompi, hasil karya tersebut di jual ke butik yang dimiliki ibu kembar dan dijual ke teman-teman ibu kembar, hasil uang yang didapatkan anak-anak yang mengikuti keterampilan merajut yaitu 75 ribu per orang jika bisa membuat topi atau syal.

1.3 Pembinaan Keterampilan Memasak

Berdasarkan pengamatan penulis keterampilan memasak merupakan keterampilan yang wajib bagi anak-anak binaan ibu kembar, karena biasanya dalam keterampilan memasak itu dilakukan dalam piket masak yaitu masak bubur kacang ijo untuk jam istirahat yang akan dimakan bersama-sama, sebelumnya ibu kembar mengarahkan mereka yang sedang piket masak dengan menyiapkan peralatan dan bahan baku untuk membuat bubur kacang ijo. Untuk jadwal masak bubur kacang ijo dilakukan di sela-sela mereka selesai belajar dan mengerjakan tugas dan siang nya di bantu dengan teman-teman lainnya setelah membuat bubur kacang ijo anak-anak

¹⁵ Lampiran hal 100 gambar 3.

membuat lauk – pauk sederhana seperti nasi, tumis sawi, telur ceplok dan tempe goreng, yang akan dimakan untuk makan siang anak-anak, semua bahan baku sebelumnya sudah di beli oleh ibu kembar.

Peralatan yang digunakan untuk memasak juga sederhana yaitu menggunakan tungku dan kayu bakar agar tidak terlalu berbahaya jika anak-anak memasak, berdasarkan dokumentasi foto anak-anak sedang membuat bumbu untuk memasak ayam yang akan dimakan untuk makan siang anak-anak.(Lampiran foto hal 100 gambar 2)

1.4 Pembinaan Keterampilan Menjahit

Pembinaan keterampilan menjahit merupakan keterampilan yang pertama kali diadakan ibu kembar sejak awal dibukannya Sekolah Darurat Kartini ini, yang diajarkan ibu kembar dalam pembinaan keterampilan menjahit adalah penggunaan mesin jahit dan menjahit lurus, kemudian dilanjutkan dengan menjahit serbet, lalu membuat sprei dilengkapi dengan *bed cover*. Ibu kembar memiliki 3 mesin jahit di sekolah ini, hasil dari penjualan tersebut menurut ibu kembar di harga per orang 35 ribu, jika ada yang tidak terjual ataupun gagal dari hasil dari keterampilan menjahit yang dilakukan anak-anak sebagian untuk koleksi ibu kembar atau untuk bahan belajar menjahit¹⁶.

Berdasarkan Observasi di lapangan keterampilan menjahit kurang diminati anak-anak karena menurut mereka menjahit merupakan pekerjaan yang agak sulit seperti yang dikatakan Mulyana dalam wawancara bersama peneliti yaitu:

“Menjahit memang agak susah tapi karena aku suka bantu ibu dikampung untuk menjahit baju karena ibuku adalah penjahit jadi aku ikutin keterampilan menjahit di sekolah ini, kalo untuk kesulitan mungkin dalam membuat sprei dan bedcover kan bahannya lebar jadi harus rapih jahitnya”¹⁷.

¹⁶ Wawancara dengan ibu Rossy tanggal 5 April 2011

¹⁷ Wawancara dengan Mulyana tanggal 6 April 2011.

Hasil keterampilan menjahit ini menurut ibu kembar dijual atau dipamerkan di beberapa pameran-pameran, hasil penjualan berupa serbet, sprei dan bedcover itu dibagikan ke anak-anak yang sudah mengerjakannya dan sisanya untuk membeli bahan untuk membuat sprei dan bedcover.

1.5 Pembinaan Keterampilan Salon

Keterampilan salon merupakan keterampilan yang sudah ada sejak berdirinya sekolah ini setelah menjahit, yang diajarkan ibu kembar untuk dasar dalam pembinaan keterampilan ini adalah mencuci rambut atau *Creambath* seperti yang terlihat pada gambar (lampiran hal 100 gambar 4) setiap anak-anak yang ikut keterampilan ini diajarkan cara mencuci rambut dengan shampo beserta vitamin rambut, setelah siswa bisa mencuci rambut ibu kembar mengajarkan model-model untuk potongan rambut, dan tata cara keriting rambut dengan menggunakan alat khusus dan merias pengantin akan tetapi ini baru tahap merias. Seperti Fauziah dalam wawancara dengan peneliti yakni menurut ceritanya fauziah suka dipanggil untuk memotong rambut tetangga atau teman-temannya, hasil dari keterampilan ini fauziah mendapatkan uang tambahan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan pengamatan penulis untuk keterampilan salon jarang dilakukan karena kurang diminati anak-anak, mungkin hanya waktu tertentu saja jika ada model untuk memotong rambut atau merias.

1.6 Pembinaan keterampilan Komputer

Keterampilan komputer tidak diajarkan oleh ibu kembar akan tetapi diajarkan oleh bpk Edwin yaitu anak dari ibu Rian, pelatihan komputer dilakukan setiap hari sabtu, dasar yang pertama kali diajarkan ialah cara mengetik dan pengenalan *key board* pada komputer serta pengenalan *Microsoft Office*, karena menurut ibu kembar anak-anak perlu pengenalan komputer karena teknologi yang sudah maju dan tidak

mau anak-anak disini tidak bisa menggunakan teknologi komputer, banyak anak-anak yang mengikuti keterampilan ini seperti Lia yang mengikuti komputer yang baru bisa mengetik dan sedang belajar mengetik 12 jari. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Lia alasannya yaitu:

“ Komputer sekarang sudah canggih jadi aku ngga mau ketinggalan jaman selain itu dengan bisa komputer jadi bisa tahu perkembangan teknologi sekarang selain itu juga bisa membuka internet untuk membuka wawasan dan pengetahuan kita jadi bisa cerita sama temen-temen.”¹⁸

Keterampilan komputer diajarkan di Sekolah Darurat Kartini agar ketika mereka lulus dari sekolah ini bisa digunakan mereka untuk bekerja selain itu agar anak-anak yang tidak mampu tidak kalah saing dengan anak-anak yang lain. Salah satu keberhasilan pembinaan keterampilan komputer menurut ibu kembar dalam wawancara dengan penulis yakni:

“ Wiwit yang sudah lulus meskipun hanya bekerja di Carefour sebagai kasir karena wiwit pernah mengikuti pembinaan keterampilan di Sekolah Darurat Kartini”.¹⁹

Anak-anak yang sekolah di Sekolah Darurat Kartini tidak semuanya mengikuti pembinaan keterampilan karena usia mereka yang masih kecil untuk mengikuti pembinaan keterampilan, hanya sebagian dari mereka yang mengikuti pembinaan keterampilan meskipun ada beberapa yang tidak serius atau hanya main-main saja, akan tetapi ibu kembar dengan kesabarannya untuk membina anak-anak tersebut. Dengan adanya pembinaan keterampilan diharapkan agar anak-anak bisa mandiri seperti yang dikemukakan oleh Mba Fifi yaitu:

“Dikarenakan pendidikan yang diterapkan oleh ibu Rian dan ibu Rossy sangat disiplin,dan tegas,anak-anak bisa menjadi lebih kuat dan disiplin, hal tersebut membentuk pola kemandirian tersendiri.Selain itu ibu Rian dan Ibu Rossy juga mendidik mereka dengan pola yang sedikit keras karena kebanyakan dari mereka berasal dari latar belakang anak-anak yang besar dengan lingkungan jalanan.”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Lia tanggal 11 April 2011.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Rossy tanggal 5 Mei 2011.

²⁰ Hasil Triangulasi dengan Fatimah Nur Afiati tanggal 12 Mei 2011.

Kemandirian yang ditanamkan ibu kembar dalam menididik anak-anak binaannya dengan tegas dan disiplin bertujuan agar hasil dari pembinaan keterampilan anak-anak kelak nanti bisa menghasilkan uang dari hasil keterampilan yang diikutinya serta bekal mereka untuk bekerja natinnya.

2. Respon Anak-anak terhadap pembinaan keterampilan Sekolah Darurat Kartini

Hasil lapangan yang peneliti dapat dari hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa pembinaan keterampilan yang dilakukan ibu kembar di sekolah ini disambut antusias sekali oleh anak-anak binaan ibu kembar begitu juga menurut ibu kembar sangat senang bisa berbagi dengan mereka meskipun ada beberapa anak yang tidak serius dalam pembinaan keterampilan ini akan tetapi menurut ibu kembar hal ini tak menyurutkan beliau untuk membina anak-anak disini karena beliau memahami kalau pembinaan ini butuh proses jadi ada anak yang main-main atau tidak serius diarahkan lagi, seperti menurut Eti pembinaan disini tidak diajarkan di sekolah-sekolah manapun jadi mereka sangat senang ketika diajarkan keterampilan dari membatik, merajut, menjahit, salon, komputer dan memasak. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak-anak yang mengikuti pembinaan keterampilan disini, awal mereka mengenal dan ikut keterampilan disini seperti yang dikatakan M.Aji yaitu sejak kelas 4SD jago menggambar jadi sama ibu diarahkan untuk membuat pola kain batik²¹, karena dalam pembinaan keterampilan ini dapat meningkatkan jiwa kreatif pada anak, pengarahan yang diberikan oleh ibu kembar dalam membina keterampilan ini juga terlihat jelas ketika ibu kembar menjelaskan tata cara memasak bubur kacang ijo, disiapkan terlebih dahulu perlengkapan memasak beserta bahan baku untuk membuat kacang ijo. Setiap anak mengikuti keterampilan yang berbeda-beda dengan

²¹ Wawancara dengan informan M.Aji.tanggal 7 April 2011.

macam-macam alasan seperti Fauziah yang mengikuti keterampilan salon alasan mengikuti keterampilan ini karena dia senang bisa mengubah penampilan orang jadi bagus²². Ada beberapa kesulitan dalam mengikuti keterampilan ini seperti yang dikatakan Eti kesulitan dalam membuat batik yakni proses mencanting atau pelilinan karena proses ini menggunakan alat canting dan lilin yang dipanaskan jadi butuh ketelitian agar tidak kena tangan karena kalau kena tangan nanti bisa melepuh.

Adapun menurut anak-anak yang peneliti wawancarai cara ibu dalam mengajarkan dan memotivasi anak-anak yang belum bisa keterampilan selalu diarahkan dan dibimbing, menurut Mulyana ibu selalu mengarahkan anak-anak yang belum bisa akan tetapi kalau ada anak yang hanya main-main dalam pembinaan keterampilan ini ibu memarahi si anak dan setelah itu di bimbing kembali, seperti yang dikemukakan Arima yaitu:

Suka duka selama mengikuti pembinaan keterampilan ini yang peneliti wawancarai seperti yang dikatakan Arima “senang mengikuti keterampilan disini selain punya banyak teman dan bisa mengisi waktu luang, duka nya kalau diomelin sama ibu karena salah mewarnai kain batik”.²³

Motivasi mereka mengikuti pembinaan keterampilan di Sekolah Darurat Kartini dalam wawancara dengan peneliti yaitu karena pembinaan keterampilan ini tidak diajarkan di sekolah lain dan bisa mengembangkan kreatifitas anak-anak, seperti yang dikatakan mba vivi yaitu:

“Antusias anak-anak yang mengikuti keterampilan di Sekolah Darurat Kartini berarti mereka juga punya serta ingin mengembangkan jiwa kreatif yang ada pada dirinya sehingga menimbulkan motivasi pada anak-anak.”

Berdasarkan wawancara penulis dengan Informan keterampilan yang sudah diikuti anak-anak sebagian besar digunakan bekal masa depan mereka, serta ada juga yang ingin bercita-cita ingin membuka salon sendiri seperti Fauziah yang mengikuti

²² Wawancara dengan informan Fauziah tanggal 7 April 2011.

²³ Wawancara dengan Arima tanggal 11 April 2011.

keterampilan salon. Ibu kembar juga turut senang jika melihat anak-anak yang mengikuti keterampilan di Sekolah Darurat Kartini dengan serius dan tidak main-main.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari Pendidikan Nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Pendidikan Nasional harus mencakup pendidikan kepada seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali, seperti yang tercantum dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan. Kondisi sosial, ekonomi dan politik kita pada saat ini yang tidak menguntungkan sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan dasar, terutama pada upaya penuntasan program Wajib Belajar Sembilan tahun, yang tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang ditargetkan pemerintah, karena sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam pasal 31 UUD 1945 khususnya ayat 1, seluruh warga negara yang berhak mendapatkan pendidikan, serta Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 yang menyatakan bahwa “Semua fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang dialami oleh masyarakat yang kurang mampu semakin memperberat kesanggupan mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka di sekolah formal yang membutuhkan biaya tidak sedikit, ironis bila cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud dengan semestinya, karena tingginya biaya pendidikan yang berujung pada ketidakmampuan masyarakat yang kurang mampu untuk mendapat pendidikan formal di sekolah, berkenaan dengan hal tersebut anak –anak dari kalangan masyarakat

kurang mampu yang bertempat tinggal di pemukiman kumuh perlu mendapat bantuan, seperti keperluan kebutuhan dasar yaitu pendidikan dan keterampilan.

Kondisi ini memberikan pemikiran bagi Ibu Sri Rosyati dan Ibu Sri Irianingsih yang dikenal dengan (ibu kembar) untuk mendirikan sekolah yang diberi nama Sekolah Darurat Kartini, sekolah gratis yang didirikan ibu kembar ini diperuntukan bagi anak-anak yang tidak mampu yang berada di daerah pemukiman kumuh. Peran ibu kembar sebagai pendiri Sekolah Darurat Kartini dan pengajar dalam pembinaan keterampilan dalam hal ini sangat membawa pengaruh positif bagi anak-anak khususnya anak-anak tidak mampu untuk bersekolah dan mengikuti keterampilan, seperti yang dikemukakan oleh Singgih Gunarsa bahwa peranan merupakan aktivitas seseorang atau suatu lembaga yang dengan kekuasaannya mampu membuat hal-hal positif bagi semua pihak. Cara ibu kembar membina keterampilan adalah dengan mengarahkan anak yang memiliki bakat yang terpendam sehingga bisa dikembangkan, selain mengarahkan ibu kembar juga selalu menasehati mereka dengan mengajarkan makna kehidupan yang sebenarnya mereka alami dan kami tidak pernah memaksakan anak untuk harus mengikuti keterampilan yang tidak mereka sukai. Karena kegiatan dari pembinaan merupakan bagian dari sebuah pendidikan yang terus menerus namun dalam pengembangannya terdapat perbedaan, pembinaan disini lebih menekankan pengembangan manusia dari segi praktis, yaitu pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan, sedangkan pada pendidikan lebih mengutamakan ilmu pengetahuan dan teoritisnya.

Tujuan dari pembinaan keterampilan yang dilakukan ibu kembar agar anak-anak bisa mandiri serta mengembangkan bakat dan jiwa kreatifitasnya, selain itu hasil dari pada pembinaan keterampilan bisa menghasilkan uang yang bisa membantu

mereka dan kelak untuk bekal masa depan mereka²⁴. Oleh karena itu tujuan pembinaan keterampilan juga diharapkan anak tidak hanya mengerti akan keterampilan yang diberikan, akan tetapi mampu menjadikan sebagai kecakapan dan keterampilan pribadi selain dari pada fungsinya yang membantu perkembangan individu dalam pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup, di dalam tujuan tersebut harus dicapai melalui pertumbuhan situasi yang ada, kemudian tujuan itu dibentuk secara lengkap untuk diusahakan pelaksanaannya dan harus selalu menunjukkan kebebasan beraktifitas dan berkreatifitas.

Anak-anak yang mengikuti pembinaan keterampilan di Sekolah Darurat Kartini adalah anak-anak yang tidak mampu yang tinggal di permukiman kumuh yang berusia 10 tahun sampai 17 tahun, karena Anak juga merupakan tunas berpotensi generasi penerus yang merupakan variable atau unsur yang ikut menentukan perubahan dari kelangsungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan agama. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas, sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya. Anak – anak tidak mampu hidup di pemukiman pemukiman kumuh, hidup dengan fasilitas yang serba terbatas dari rumah sampai pendidikannya, orang tua mereka sebagian besar bekerja sebagai pedagang, buruh cuci, kuli bangunan atau kuli pasar. Dengan dibekali akademik serta keterampilan seperti keterampilan membatik, menjahit, merajut, salon, komputer dan memasak yang diberikan Sekolah Darurat Kartini anak-anak bisa mengembangkan jiwa kreatif serta bakat yang dimilikinya.

Hasil karya dari pembinaan keterampilan yang dilakukan anak-anak seperti kain batik, serbet, taplak meja, shall, topi rajut, spre, bed cover, dan lainnya dijual di

²⁴ Wawancara dengan ibu Rian tanggal 5 April 2011.

pameran-pameran seperti di Pekan Raya Jakarta, di butik milik ibu kembar dan ditawarkan pada teman-teman ibu kembar, hasil penjualan tersebut oleh ibu kembar dibagikan pada anak-anak yang sudah mengerjakan pekerjaan keterampilannya, jika satu anak bisa membuat kain batik sendiri itu diberi uang 150 ribu, menggambar atau membuat pola 30ribu sedangkan mewarnai 25 ribu, untuk keterampilan merajut yaitu 75 ribu per anak jika bisa membuat topi atau shall, sedangkan menjahit taplak atau spreng per anak 35 ribu²⁵.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan informan ternyata uang hasil mereka mengikuti keterampilan di Sekolah Darurat Kartini digunakan untuk membantu orang tua mereka untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak dan makanan, sisanya ditabung di bank BRI yang dikelola oleh ibu kembar dengan syarat tidak boleh diambil jika tidak untuk kebutuhan yang mendesak, hal ini bertujuan agar uang mereka yang dihasilkan dari keterampilan ini berguna untuk mereka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seperti Eti dan Mulyana yang ingin melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah dengan biaya hasil yang dikumpulkan mereka dengan mengikuti keterampilan. Pembiayaan untuk pembinaan keterampilan di Sekolah Darurat Kartini sepenuhnya dibiayai oleh ibu kembar, seperti yang diungkapkan ibu kembar dalam wawancara untuk pembiayaan keterampilan itu memakai uang deposito yang diwariskan orang tua mereka, serta usaha properti yang dimiliki ibu kembar, karena menurut ibu kembar uang itu tidak dibawa mati jadi dari pada menghamburkan uang lebih baik digunakan untuk kegiatan sosial.²⁶

Alasan ibu kembar membuka keterampilan di sekolah darurat kartini karena anak-anak yang tidak mampu tidak cukup hanya diberi pendidikan secara akademik saja akan tetapi dengan pembinaan keterampilan ini anak-anak bisa mencari uang

²⁵ Wawancara dengan ibu Rosy tanggal 5 Mei 2011.

²⁶ Wawancara dengan ibu Rian tanggal 5 Mei 2011.

untuk membantu orang tuanya, dari pada mereka mengemis di jalanan lebih baik dikasih keterampilan selain itu juga bisa mengembangkan jiwa kreatif dan bakat mereka. Ada beberapa anak yang gagal dalam membatik dan menjahit serta ketidakseriusan mereka untuk mengikuti pembinaan keterampilan hal ini juga diungkapkan Ibu Rossy yaitu:

“Kesulitan yang dihadapi ibu kembar dalam pembinaan keterampilan ini yakni hasil keterampilan berupa membatik, merajut, menjahit yang dikerjakan anak-anak gagal dan hasilnya kurang bagus, menurut ibu kembar meskipun gagal dan modal yang dikeluarkan juga banyak hal itu wajar dianggap wajar karena menurut beliau, namanya juga belajar jadi butuh proses yang tidak mudah, hasil keterampilan yang dibuat anak-anak yang gagal akan dibuat bahan daur ulang untuk latihan dalam pembelajaran keterampilan seperti kain batik yang gagal akan dibuat sebagai media untuk belajar mencating atau mewarnai”.²⁷

Sejak Sekolah Darurat Kartini didirikan sudah menghasilkan lulusan yang binaannya yang sudah bekerja sebagai kasir, pegawai swasta, hingga pengusaha kecil seperti yang dikemukakan ibu Rian salah satunya yaitu Wiwit yang sudah bekerja di *Carefour* sebagai kasir karena pernah mengikuti keterampilan komputer, dan yang melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah seperti Eti dan Mulyana. Suka duka yang dirasakan ibu kembar seperti yang diungkapkan ibu kembar melalui wawancara dalam membina keterampilan untuk anak-anak yakni jika anak-anak bisa mengumpulkan uang dari hasil karya mereka lalu digunakan untuk membantu orang tua mereka dan sisanya bisa ditabung untuk melanjutkan pendidikan, dan bangga melihat mereka bisa sukses dan bekerja untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, akan tetapi duka yang ibu kembar rasakan kalau mereka putus sekolah dan menjadi pengemis dan wanita penghibur. Harapan ibu kembar dalam pembinaan keterampilan ini yaitu agar anak-anak bisa memanfaatkan pembinaan yang ada disekolah ini untuk bekal masa depan mereka.

Efektifitas pembinaan keterampilan yang dilakukan ibu kembar cukup baik, karena hasil keterampilan yang dibuat anak-anak tidak hanya di pajang saja untuk koleksi

²⁷ Wawancara dengan Ibu Rossy tanggal 5 Mei 2011.

sekolah, hasil karya keterampilan yang dibuat anak-anak dijual jadi hasil karya tersebut tidak sia-sia, selain itu menurut mba Fifi dalam wawancara yaitu:

“cukup efektif karena keterampilan yang diajarkan juga mendidik anak, anak-anak yang diajarkan keterampilan oleh Ibu Kembar tidak akan dibiarkan begitu saja, hasil dari keterampilan anak-anak dijual dan uangnya ditabung untuk mereka besar kelak menunjang pendidikan, selain itu juga ketikan nanti mereka keluar sekolah mereka akan mempunyai keterampilan sebagai bekal.”²⁸

Selain itu juga pembinaan keterampilan diberikan kepada anak-anak yang tidak mampu sebab jika hanya diberi pendidikan secara akademis saja tidak cukup, jadi perlu adanya keterampilan yang berguna untuk bekal mereka serta hasil karya dari keterampilan tersebut bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada mereka harus mengemis.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dapat mendeskripsikan mengenai peranan sekolah darurat kartini dalam pembinaan keterampilan anak, namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang banyak memiliki keterbatasan yang harus diperbaiki. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu informan dan key informan sehingga tidak dapat membahas permasalahan lebih mendalam lagi. Selain itu observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dibutuhkan.

²⁸ Hasil Triangulasi dengan Fatimah Nur Afiati tanggal 12 Mei 2011